



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 252-256
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Menghadapai Era Society 5.0

Kamarudin^{1✉}, Irwan², Fitriani B³, Suardin⁴, Suarti⁵, Gawise⁶, Jufri Agus⁷, Dina
Sukmawati⁸

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Buton^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email : akamarudin1453@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hakikat, prinsip, dan peran pendidikan karakter menghadapi era society 5.0. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa interaksi sosial dan budaya masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan era society 5.0. dalam konteks ini, pendidikan berperan untuk melestarikan nilai-nilai sosial budaya masyarakat dari imbas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama penggunaan media digital yang menyebabkan dunia tanpa batas bagi masyarakat. Implikasinya adalah sistem sosial dan budaya dapat saling berinteraksi dan saling melestarikan, khususnya nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat melalui pendidikan di era society 5.0. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat guru dan seluruh elemen masyarakat memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberikan Pendidikan dan memfilter sikap dan tingkahlaku yang sesuai di masa mendatang. Penguatan Pendidikan karakter merupakan tanggungjawab kita semua untuk mengembangkan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: *Penguatan, Pendidikan Karakter, Era Society 5.0.*

Abstract

This service has the aim of knowing the nature, principles, and role of character education in the era of society 5.0. This research method is a literature study. The results of the service show that social interaction and community culture cannot be separated from education in the era of society 5.0. In this context, education plays a role in preserving the socio-cultural values of society from the effects of scientific and technological advances, especially the use of digital media which causes a world without boundaries for society. The implication is that social and cultural systems can interact with each other and preserve each other, especially the social and cultural values of society through education in the era of society 5.0. Technological advances are growing rapidly, teachers and all elements of society have a big responsibility in providing education and filtering appropriate attitudes and behavior in the future. Strengthening character education is the responsibility of all of us to develop character based on Pancasila values.

Keywords: *Strengthening, Character Education, Era Society 5.0.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era Society 5.0 yang sedang berkembang. Era ini ditandai dengan adopsi teknologi digital dan internet yang semakin luas dan berkembang. Oleh karena itu, penguatan urgensi pendidikan karakter di era Society 5.0 menjadi sangat penting untuk memastikan perkembangan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang positif dan kebaikan sosial. Pengabdian ini perlu mempertimbangkan beberapa faktor kunci. Pertama-tama, peran teknologi dalam era Society 5.0 memungkinkan akses yang lebih mudah ke informasi dan sumber daya pendidikan. Di sisi lain, penggunaan teknologi digital dapat memperkuat kecenderungan individualisme dan egoisme, yang dapat mengarah pada nilai-nilai yang kurang positif. Kedua, perubahan sosial yang cepat dalam era Society 5.0 memerlukan pendidikan karakter yang lebih kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan baru. Pendidikan karakter harus membantu siswa untuk

memahami nilai-nilai moral dan sosial yang diperlukan untuk menavigasi perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Ketiga, keberhasilan dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0 memerlukan keterampilan dan kemampuan yang berbeda dari yang dibutuhkan dalam era sebelumnya. Memasuki masa bermasyarakat, sektor pendidikan merupakan hal yang krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). 5.0.(Belen Keban, 2022)

Teknologi berkembang pesat di era society 5.0 yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat . Persoalannya adalah menurunnya pendidikan karakter remaja akibat kemajuan teknologi dan tidak mampunya generasi muda mengontrol penggunaan internet (Putu N Geopani Putri, Ni Made Listiyani, Ni Komang Sinta Dewi, Tiara Carina, S.Psi., 2022). Hal ini merupakan tindakan yang tidak tepat karena dapat mengakibatkan ketergantungan terhadap gawai. Agar remaja yang tidak sopan karena kurang mampu memilih dan menyeimbangkan budaya berperilaku baik, penggunaan alat elektronik yang berlebihan akan berdampak negatif seperti menurunkan moralitas, etika, dan nilai-nilai luhur. Era Society 5.0 tentu membawa dampak baik dan dampak buruk bagi kita semua. Perubahan dan ilmu pengetahuanKita harus siap menghadapi perubahan di dunia, khususnya di bidang pendidikan, karena perkembangan teknologi yang sangat pesat (Sriani et al., 2022).

Salah satu tujuan utama masyarakat 5.0 adalah untuk mengatasi permasalahan di bidang pendidikan, khususnya mengingat kemajuan teknologi yang terus berkembang. Sistem pendidikan harus berubah untuk mencerminkan era digitalisasi berbasis karakter akibat pesatnya kemajuan teknologi. Rancangan kurikulum pendidikan menggabungkan ide-ide penting berikut untuk menjawab permasalahan masyarakat 5.0: (1) Pendidikan karakter: Pendidikan harus memberikan penekanan yang besar pada membantu siswa mengembangkan moral yang kuat dan karakter yang baik. Hal ini berupaya untuk mengembangkan orang-orang dengan standar etika, kejujuran, dan tanggung jawab yang tinggi. (2) Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif: Mahasiswa harus memiliki kemampuan tersebut untuk menganalisis informasi, memunculkan ide-ide inventif, dan menghadapi perubahan yang muncul seiring munculnya masyarakat 5.0. Mereka akan mampu berkembang menjadi pemikir yang cakap dan mandiri berkat bakat ini. Mengatasi hambatan dan mengembangkan solusi baru, (3) Penggunaan teknologi: Pendidikan harus memasukkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Teknologi yang sesuai dengan masa peradaban 5.0, seperti kecerdasan buatan, big data, Internet of Things, dan lain-lain, harus diajarkan kepada siswa (Farid, 2023).

Pendidikan karakter harus membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, kerjasama, dan komunikasi, serta menghargai keanekaragaman dan membangun sikap inklusif (Wardhani, 2018). Oleh karena itu, untuk memperkuat urgensi pendidikan karakter di era Society 5.0, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum formal dan informal di semua jenjang pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial yang positif dalam konteks pembelajaran yang berbeda-beda. Mendorong penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan beretika dalam pendidikan. Guru dan orang tua perlu memberikan teladan dan mendidik siswa tentang penggunaan teknologi yang baik dan benar. Membangun kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter (Awulloh, Abdul Latifah, Khofiyati A'fifah, Nur Huda, 2021). Upaya bersama ini memungkinkan adanya koordinasi dan sinergi dalam memperkuat urgensi pendidikan karakter di era Society 5.0. Salah satu permasalahan kemasyarakatan yang ada pada era 4.0 dan 5.0 adalah yang telah diuraikan. Kemajuan teknologi telah membuka dunia pemberitaan sehingga semakin luas dan rentan terhadap permasalahan-permasalahan baru yang muncul dalam konteks sosial saat ini (Bahiyah, 2022). Mengembangkan program pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntutan era Society 5.0. Program tersebut harus mencakup pengembangan keterampilan yang relevan dengan tantangan era baru, seperti keterampilan teknologi, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi. Masa masyarakat 5.0 dikembangkan sebagai respon terhadap industri di era sosial 4.0. Di zaman sekarang ini, teknologi semakin maju dan tidak mungkin lagi memisahkan individu dari peralatan teknologi. Teknologi ini tidak hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan, tetapi juga membuat kehidupan manusia pada masa itu menjadi lebih mudah.

Manusia perlu mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan rumit dalam peradaban 5.0. ketersediaan kemajuan teknologi tinggi dalam berbagi data dan otomatisasi selama Revolusi Industri Keempat, termasuk sistem cyber-fisik, Internet of Things, komputasi awan, dan komputasi kognitif (Sofyan & Dalilah, 2022). Maka keberadaan Society 5.0 yang bahkan tidak bersaing secara langsung dengan pendahulunya pada masa Revolusi Industri 4.0, dapat menjadi solusi atas permasalahan yang mengemuka(Pattiasina et al., 2022). Era digital dapat menjadi sebuah strategi dalam rangka menghadapi era society (masyarakat) 5.0. Melalui literasi digital, upaya penguatan karakter diantaranya yaitu: kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, religius, integritas dan gotong royong dapat ditumbuh kembangkan secara efektif dan sistematis(Sapdi, 2023). Kewarganegaraan sangat penting di era Society 5.0, di mana masyarakat

harus belajar menyeimbangkan kecerdasan sosial dan kecerdasan buatan untuk mengatasi berbagai tantangan nasional. Ilustrasi tentang bagaimana data dapat digunakan untuk memobilisasi dan menghubungkan berbagai hal, seperti inisiatif untuk mengatasi masalah sosial, diberikan dalam Society 5.0. Pelaksanaan literasi, khususnya literasi digital di era 5.0 dilakukan secara terencana dengan melibatkan semua pihak yang terkait penanaman nilai karakter.

Kurangnya pengetahuan terhadap pendidikan berkarakter akan berdampak buruk bagi generasi mendatang, antara lain tindakan radikalisme, tawuran pelajar, dan tumbuhnya sikap-sikap yang tidak mewakili generasi muda bangsa di Indonesia. Masalah-masalah ini memiliki sejarah kegagalan. Pendidikan karakter dimasukkan dalam komponen Pendidikan Di era masyarakat 5.0, pendidikan karakter melalui program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) menjadi semakin penting. Siswa yang kelak menjadi orang dewasa pembentuk masa depan NKRI perlu menjadi orang yang dapat dipercaya. Namun, agar berhasil memasuki periode masyarakat 5.0 sebagai respons terhadap revolusi industri 4.0, siswa harus diberikan bekal yang diperlukan untuk literasi digital. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui urgensi penguatan Pendidikan karakter menghadapi era society 5.0.

METODE

Penyuluhan urgensi penguatan pendidikan karakter menghadapi era society 5.0 dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023, adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan ini sebagai berikut

1. Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 Perencanaan kegiatan dimulai dari proses komunikasi dengan dinas pendidikan, sebagai mitra kerjasama dan dilanjutkan dengan pembentukan panitia secara online melalui Zoom meeting. Kegiatan penyuluhan ini dengan tema Urgensi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian, yaitu lembaga pendidikan formal dan informal, serta siswa-siswi, guru, dan orang tua siswa terkait dengan pendidikan karakter di era Society 5.0. serta penentuan tujuan dan sasaran kegiatan. kegiatan pengabdian yang harus spesifik, terukur, relevan, dan realistis sesuai dengan kebutuhan mitra pengabdian.

Penyusunan program kegiatan. Program kegiatan harus dirancang secara sistematis dan terstruktur agar tujuan dan sasaran dapat tercapai dengan baik. Program kegiatan meliputi materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, jadwal kegiatan, dan evaluasi. Panitia dan fasilitator sangat penting dalam kegiatan pengabdian untuk membantu menyampaikan materi dan mengelola kegiatan. Proses ini harus dilakukan dengan selektif dan memastikan bahwa panitia dan fasilitator memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan kegiatan.

Persiapan materi dan alat bantu pembelajaran. Persiapan materi dan alat bantu pembelajaran harus dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Materi harus disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta. Alat bantu pembelajaran seperti slide presentasi, media audiovisual, dan permainan edukatif juga harus dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan mitra pengabdian. Kegiatan harus dilakukan dengan interaktif, partisipatif, dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi dan berpartisipasi aktif. Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari mitra pengabdian, relawan, dan peserta serta melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti pada pengabdian tentang Penguatan Urgensi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya:

1. Tahap pengenalan: Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan tujuan dan sasaran dari kegiatan, serta materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Peserta juga dapat memperkenalkan diri untuk mempererat hubungan dengan peserta lain.
2. Tahap penyampaian materi: Pada tahap ini, materi pembelajaran disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan permainan edukatif. Materi yang disampaikan meliputi definisi dan karakteristik pendidikan karakter, strategi dan metode pengembangan pendidikan karakter, serta penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan sekitar.
3. Tahap penerapan: Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan sekitar melalui simulasi, role play, atau permainan edukatif.

4. Tahap evaluasi: Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan peserta terhadap materi pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui tanya jawab, refleksi, atau penilaian keterampilan peserta dalam mempraktikkan penerapan pendidikan karakter.

3. Evaluasi Penguatan Materi Kegiatan

Evaluasi penguatan materi kegiatan pengabdian Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 dilakukan untuk memastikan bahwa peserta telah memahami dan mampu menerapkan konsep pendidikan karakter secara efektif. Evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan evaluasi penguatan materi, di antaranya:

1. Kuesioner: Peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan tersebut.
2. Tanya jawab: Pengajar memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum mereka mengerti. Dengan cara ini, pengajar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran.
3. Refleksi: Peserta diminta untuk merefleksikan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, peserta dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dan melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam menerapkan pendidikan karakter.
4. Penilaian keterampilan: Peserta diberikan tugas untuk mengaplikasikan pendidikan karakter dalam lingkungan sekitar atau membuat rencana aksi terkait penerapan pendidikan karakter di masyarakat. Pengajar dapat menilai kemampuan peserta dalam menerapkan pendidikan karakter melalui hasil tugas tersebut.

Hasil dari evaluasi penguatan materi akan digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan program pendidikan karakter di era Society 5.0 yang lebih baik dan lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi penguatan materi kegiatan pengabdian Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 dilakukan untuk memastikan bahwa peserta telah memahami dan mampu menerapkan konsep pendidikan karakter secara efektif. Evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan evaluasi penguatan materi, di antaranya:

- 1) Kuesioner: Peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan tersebut.
- 2) Tanya jawab: Pengajar memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum mereka mengerti. Dengan cara ini, pengajar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran.
- 3) Refleksi: Peserta diminta untuk merefleksikan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan
- 4) sehari-hari. Dengan cara ini, peserta dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dan melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam menerapkan pendidikan karakter.
- 5) Penilaian keterampilan: Peserta diberikan tugas untuk mengaplikasikan pendidikan karakter dalam lingkungan sekitar atau membuat rencana aksi terkait penerapan pendidikan karakter di masyarakat. Pengajar dapat menilai kemampuan peserta dalam menerapkan pendidikan karakter melalui hasil tugas tersebut.

Hasil dari evaluasi penguatan materi akan digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan program pendidikan karakter di era Society 5.0 yang lebih baik dan lebih efektif. Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatan terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Diskusi penguatan Pendidikan Karakter

Hasil pengabdian menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan meliputi: ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas. Sedangkan diskusi hasil pengabdian meliputi diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pendampingan. Kegiatan ini lakukan secara offline dan online dalam Penguatan Pendidikan karakter di era society 5.0 sangat diperlukan oleh semua kalangan karena kemajuan suatu bangsa terlihat dari pembangunan karakter bangsa saat ini. Dalam kegiatan ini mendapat respon yang baik dan membangun agar kemudian penguatan karakter terus dilakukan secara continue sehingga akan berdampak positif pada karakter manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan upaya bersama untuk mendukung prinsip-prinsip moral dan etika, yang diinginkan untuk generasi bangsa. Era society 5.0 ini manusia sebagai pelaku dan pengguna utama yang ideal di era sekarang. Manusia diharapkan mampu membuat nilai baru yang sempat hilang pada era sebelumnya sehingga dapat mengurangi kesenjangan antar manusia dalam perilaku karakter. Pendidikan karakter sendiri sangat diperlukan pada era society 5.0 karena pada saat ini banyak manusia memiliki sifat individual. Pendidikan karakter akan melatih individu untuk menjadikan hidup secara baik seperti saling peduli terhadap sesama. Sehingga dalam bertindak berdasarkan pemahaman yang benar, ketikan menghadapi tekanan dan godaan dari luar. Karakter adalah pembentuk pribadi manusia berbudi pekerti yang luhur dan dapat mengendalikan diri di tengah-tengah arus modernisasi dan bisa menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Awulloh, Abdul Latifah, Khofiyati A'fifah, Nur Huda, M. K. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Study. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, 348–353.
- Bahiyah, U. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Studi Pendekatan Filosofis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7587–7593. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4179>
- Belen Keban, Y. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, era society 5.0 56. *Jurnal Reinha*, 13(1), 56–67.
- Farid, A. (2023). *Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter*. 6, 580–597.
- Pattiasina, P. J., Aswita, D., Fuadi, T. M., Noviyanti, A., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2446–2454.
- Putu N Geopani Putri, Ni Made Listiyani, Ni Komang Sinta Dewi, Tiara Carina, S.Psi., M. M. (2022). Peran Pening Pendidika Karakter Bagi Generas Z di Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 331–338. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4449>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sofyan, H., & Dalilah, Z. (2022). Menanamkan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Society 5.0. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 12(1), 16–22.
- Sriani, N. M., Aristawati, N. P. W., Ayu, N. N., Dewi, S., & Mitriani, N. W. E. (2022). *Peran Generasi Z Dalam Literasi Digital Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0*. 256–271.
- Wardhani, S. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 97–104.